

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PETA PIKIRAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI KELAS VII SMP KARTIKA I-6 PADANG**

Skripsi

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

ILHAMI LAURA JUNAEDI
79008/2006

**KONSENTRASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

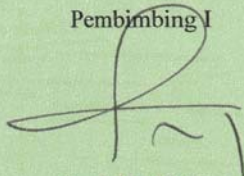
**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PETA PIKIRAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI KELAS VII SMP KARTIKA I-6 PADANG**

Nama : Ilhami Laura Junaedi
NIM : 79008/2006
Prodi : Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan TIK
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nurtain
NIP. 194106061965041001

Pembimbing II



Dra. Ida Murni Saan
NIP. 195104011979032001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Peta Pikiran
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi
Informasi dan Komunikasi di Kelas VII SMP Kartika I-6
Padang

Nama : Ilhami Laura Junaedi

NIM : 79008/2006

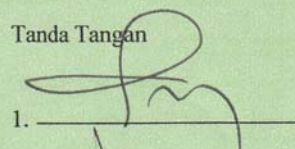
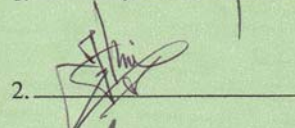
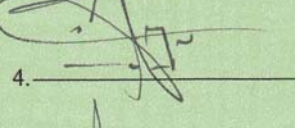
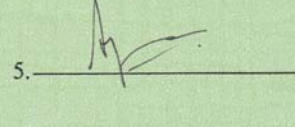
Prodi : Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan TIK

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. H. Nurtain	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Ida Murni Saan	2. 
3. Anggota	: Dra. Zuwirna, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Eldarni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Abna Hidayati, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Ilhami Laura Junaedi (79008): “Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VII SMP Kartika I-6 Padang”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, kurangnya peran siswa dalam proses belajar mengajar dan didominasi oleh aktifitas guru. Kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan proses pembelajaran dengan pendekatan konvensional, sehingga hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakanlah peta pikiran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas dari penggunaan peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VII SMP Kartika I-6 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk quasy eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Kartika 1-6 Padang yang berjumlah 118 orang yang terdiri dari 3 kelas dan teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*, yaitu kelas VII₁ dan VII₃ masing-masingnya berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa soal objektif sebanyak 40 butir soal, dan alat pengumpul data digunakan lembar tes dan lembar jawaban siswa. Jenis data dalam penelitian ini hasil belajar siswa dan sumber datanya nilai siswa. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 76,19 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 70,37. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t hitung 2,94 pada taraf kepercayaan 0,05 t tabel 2,00, sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan peta pikiran efektif terhadap hasil belajar siswa serta dapat pula meningkatkan aktifitas belajar siswa secara mandiri pada mata pelajaran TIK dikelas VII Di SMP Kartika 1-6 Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kelas VII SMP Kartika I-6 Padang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nurtain selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Ida Murni Saan selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Azman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

5. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
6. Ibu Kepala Sekolah SMP Kartika I-6 Padang beserta majelis guru, karyawan dan karyawan SMP Kartika I-6 Padang
7. Bapak Nurman, S.Psi selaku guru Bidang Studi Teknologi Informasi Kelas VII SMP Kartika I-6 Padang
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Dengan demikian penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	6
A. Pengertian Efektivitas	6
B. Hakekat Belajar dan Pembelajaran	7
C. Peta Pikiran	10
D. Hasil Belajar	16
E. Mata Pelajaran TIK.....	18
F. Kerangka Konseptual.....	25
G. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Desain Penelitian.....	29

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	30
E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Prosedur Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data	39
C. Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data siswa dan siswi kelas VII SMP kartika I-6 Padang	29
2. Disain Penelitian	30
3. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	33
4. Data Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Eksperimen.....	36
5. Data Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Kontrol	38
6. Data Hasil Belajar Siswa.....	39
7. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	40
8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Konrol	41
9. Data Mean dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kontrol	41
10. Hasil Pengujian t-test kelas Eksperimen dan Kontrol.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Grafik Data Nilai Kelas Eksperimen.....	38
3. Grafik Data Nilai Kelas Kontrol	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SILABUS	51
2. RPP Kelas Eksperimen	55
3. RPP Kelas Kontrol	61
4. Peta Pikiran Kelas Eksperimen	67
5. Peta Pikiran Kelas Kontrol	68
6. Soal Tes Tertulis	69
7. Kunci Jawaban	73
8. Perhitungan Mean dan Varians Skor Belajar TIK Pada Kelas Eksperimen ..	74
9. Perhitungan Mean dan Varians Skor Belajar TIK Pada Kelas Kontrol	75
10. Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Eksperimen	76
11. Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Kontrol	77
12. Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Uji Barlett	78
13. Tabel Nilai Z	80
14. Tabel Nilai F Untuk Uji Liliefors	81
15. Tabel Nilai Chi Kuadrat	82
16. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya dengan giat melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan. Misalnya, dalam bidang pendidikan, pembangunan yang dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan seperti meningkatkan kualitas guru, dan program bantuan untuk sekolah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta memperbaharui kurikulum.

Salah satu upaya dalam pembaharuan kurikulum dengan menciptakan mata pelajaran yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Salah satu mata pelajaran yang dirasa dapat menjawab tantangan zaman tersebut yakni Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran ini ditujukan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Sesuai dengan karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih mengutamakan kompetensi, mata pelajaran ini juga lebih mengarah pada pengembangan perilaku dan keahlian yang harus dimiliki oleh siswa. Hal ini terutama dalam mengoperasikan komputer secara langsung selain teori tentang bagaimana sikap dan etika terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Mata pelajaran TIK perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

Karena pendidikan memiliki peranan dan posisi yang penting dalam pelaksanaan proses pembangunan. Secara keseluruhan pendidikan mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan awal pada pelaksanaan pembelajaran TIK di kelas VII SMP Kartika I-6 Padang, ditemukan bahwa dalam penyampaian materi pelajaran guru cenderung lebih suka menggunakan metode konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah lalu jika ada point yang penting siswa akan mencatat di buku catatannya dengan menggunakan catatan linear. Catatan linear merupakan bentuk catatan berupa uraian singkat yang ditulis dalam bentuk poin-poin yang tersusun per baris ataupun paragraf-paragraf.

Selanjutnya, informasi yang diberikan oleh guru hanya dapat disimpan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung. Jika ditanyakan kembali materi yang telah diajarkan tersebut pada minggu berikutnya, siswa cenderung menjawab “lupa” atau “tidak ingat”.

Akibatnya, hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama semester 1 tahun ajaran 2010/2011 masih rendah, yakni rata-rata 62 (sumber dari buku nilai guru) sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65 ini berarti hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan catatan linear membuat siswa pasif, karena hanya mendengar lalu mencatat, tidak ada analisa. Cara belajar ini pun juga membuat siswa hanya mendapat dan menyimpan informasi ketika pelajaran berlangsung dan tidak bertahan lama. Sehingga hal ini membuat efektivitas pembelajaran menjadi berkurang.

Selain catatan linear, cara lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan mencatat menggunakan peta pikiran. Iwan Sugiarto (2004:75) menjelaskan bahwa peta pikiran adalah cara meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga membuat lebih mudah dipahami. Catatan yang dibuat dengan peta pikiran dapat menghemat waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan akhirnya hasil belajar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk itu penulis tertarik meneliti “Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Di Kelas VII SMP Kartika I-6 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa hanya mendengar, mencatat. Hal ini membuat siswa menjadi pasif.
2. Kegiatan belajar di kelas hanya membuat siswa mengerti saat pelajaran berlangsung, sehingga ketika ditanyakan kembali siswa cenderung lupa.
3. Nilai rata-rata siswa masih rendah pada mata pelajaran TIK di kelas VII.

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang akan diteliti seperti dibahas diatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada “Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran efektif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di kelas VII SMP Kartika I-6 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang akan dibuktikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran TIK di Kelas VII SMP Kartika I-6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa kelas VII SMP Kartika I-6 Padang, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan peta pikiran dalam belajar pada mata pelajaran TIK.
2. Bagi guru TIK, penambahan wawasan mengenai peta pikiran dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP Kartika I-6 Padang.
3. Bagi peneliti, sebagai aplikasi ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dan prasyarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Efektivitas

Menurut Starawaji (2009), efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya.

Istilah efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai

Sedangkan menurut Hidayat (1986), efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sehingga efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

Menurut Usman (2000:21) konsep keefektifan pengajaran yaitu:

Peranan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Oleh karena itu, sesuai dengan definisi di atas maka efektivitas diartikan sebagai usaha pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Ketika hasil yang dicapai serasi dengan tujuan, saat itulah usaha tersebut dikatakan efektif. Maka pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran bisa dikatakan efektif jika hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa di kelas kontrol.

B. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Kata belajar dan mengajar merupakan dua kata yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari kedua istilah tersebut kita lihat adanya dua proses atau kegiatan, yaitu proses/kegiatan belajar dan proses kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut seolah-olah tidak terpisahkan satu sama lain. Ada anggapan bahwa kalau ada proses belajar tentulah ada proses mengajar.

Belajar sering kali diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses pentransferan pengetahuan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Namun, pandangan

seperti itu perlu kita kaji kembali karena belum dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Oleh sebab itu kita harus menemukan adanya perubahan tingkah laku baik perubahan yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif), sehingga siswa betul-betul memiliki kecakapan hidup (life skill) sebagai bekal dirinya untuk terjun di masyarakat.

Menurut Gage dalam Syaiful (2009:13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garet berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri.

Sedangkan Menurut Wina (2009:112), belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Perubahan tingkah laku siswa tersebut muncul setelah adanya interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan yang telah diperoleh.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan

pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful (2009:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjiono dalam Syaiful (2009:62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selain itu menurut UUSPN No.20 tahun 2003 dalam Syaiful (2009:62), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Jadi pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu dikonstruksi dalam diri individu siswa, Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar

mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas siswa dalam proses berpikir. Kedua dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada akhirnya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

C. Peta Pikiran

1. Pengertian Peta pikiran

Membuat catatan merupakan hal yang sangat penting oleh seorang pelajar. Karena ternyata, langkah ini terbukti mampu meningkatkan daya konsentrasi kita saat menerima pelajaran. Tetapi, kini timbul suatu permasalahan. Bentuk catatan seperti apakah yang paling efektif. Pencatatan yang efektif yakni yang dapat menghemat waktu dan menyimpan informasi secara mudah untuk mengingatnya kembali jika diperlukan. Seseorang akan mengingat sesuatu dengan lebih baik ketika ia menuliskannya. Tanpa mencatat dan mengulanginya orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca dan dengar sebelumnya.

Salah satu mencatat yang efektif adalah dengan menggunakan peta pikiran. Peta pikiran adalah sebuah cara mencatat dengan memanfaatkan bagaimana otak bekerja. Peta pikiran ini diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan

pengembangan diri. Hasil penelitian Prof. R. Ornstein, pengarang *The Psychology Of Consciousness* dalam Tony Buzan menunjukkan bahwa otak kita dapat menyimpan informasi dalam kotak sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon, dari fakta tersebut dapat disimpulkan apabila seseorang menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar seseorang akan semakin mudah.

Tony Buzan menjelaskan, dalam peta pikiran kita dapat melihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya. Ini sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi karena cara kerjanya mirip dengan cara kerja koneksi di dalam otak. Di samping itu, peta pikiran juga memudahkan kita untuk mengembangkan ide karena kita bisa mulai dengan suatu ide utama dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi di otak kita untuk memecahnya menjadi ide-ide yang lebih rinci.

Menurut Tony Buzan (2009:48), Otak manusia terdiri dari 2 belahan, yakni kiri (*left hemisphere*) dan kanan (*right hemisphere*). Korteks serebral membagi tugas ke dalam dua kategori utama. Tugas otak kanan antara lain irama, kesadaran ruang, imajinasi, warna, dimensi, dan tugas-tugas yang membutuhkan kesadaran holistik atau gambaran keseluruhan. Tugas otak kiri termasuk kata-kata, logika, angka, urutan, daftar dan analisis. Kedua

belahan otak tersebut memiliki fungsi, tugas, dan respons berbeda dan harus tumbuh dalam keseimbangan.

Dalam proses menuangkan pikiran, manusia berusaha mengatur segala fakta dan hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan dari awal, dengan harapan bahwa akan lebih mudah mengingat dan menarik kembali informasi dikemudian hari. Tetapi, sistem pendidikan sekarang memiliki kecenderungan untuk memilih keterampilan-keterampilan “otak kiri” yaitu matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan daripada “otak kanan” yaitu seni, musik, dan pengajaran keterampilan berpikir, terutama keterampilan berpikir secara kreatif.

Peta pikiran berbentuk suatu diagram yang digunakan untuk menghadirkan kata-kata, gagasan, tugas atau materi yang dihubungkan dan diatur secara radikal disekitar kata kunci atau gagasan. Toni Buzan, (2009:4) menyebutkan peta pikiran sebagai cara yang paling mudah untuk memetakan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Serta merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak.

Selain itu Iwan Sugiarto (2004:75) juga menjelaskan bahwa peta pikiran merupakan teknik meringkas bahan yang dipelajari dan

memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Membuat catatan dengan peta pikiran akan lebih menarik minat siswa untuk belajar dibandingkan dengan menggunakan catatan biasa atau catatan linear, yang berbentuk catatan uraian singkat yang ditulis dalam bentuk poin-poin yang tersusun per baris ataupun paragraf-paragraf.

Dapat disimpulkan bahwa peta pikiran merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan kreativitas yang berarti dan memberikan rangsangan kepada otak kanan sehingga terjadi keseimbangan pertumbuhan otak manusia.

2. Langkah Membuat Peta pikiran

Membuat peta pikiran sangatlah mudah. Tidak diperlukan proses yang rumit. Setiap orang dapat membuat peta pikiran untuk membantu pekerjaannya dengan bantuan imajinasi dan kreatifitas. Alat-alat yang diperlukan untuk membuat peta pikiran kertas kosong yang tidak bergaris, pena, pensil warna, imajinasi, dan materi yang dipelajari.

Menurut Tony Buzan (2009:15), ada 7 langkah dalam membuat peta pikiran, yakni sebagai berikut:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya untuk lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral (pusat) kita, karena dengan sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita konsentrasi dan mengaktifkan otak kita.

3. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga, atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
5. Gunakan garis hubung yang melengkung. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci tunggal memberikan lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.
7. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai seribu 10 gambar didalam peta pikiran kita, peta pikiran kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

3. Kawasan Teknologi Pengajaran

Teknologi pendidikan dapat dirumuskan menurut fungsi-fungsi yang berdasar atas tugas-tugas yang timbul sebagai akibat penerapan teknologi dalam proses pendidikan dan pengajaran. *Association for Educational Communications and Technology* mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai:

Suatu proses rumit, terpadu yang melibatkan manusia, prosedur, gagasan, rancangan, dan pengorganisasian dalam menganalisis, merancang, melaksanakan, mengevaluasi serta mengelola pemecahan masalah tidak belajarnya manusia dari segala aspek.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan tidak sekedar menyangkut mesin-mesin yang dipergunakan dalam pendidikan dan latihan, tetapi merupakan suatu proses yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar-mengajar. Lebih dari itu teknologi

pendidikan merupakan teori tentang tidak belajar manusia dari segala aspek. Pemecahan masalah secara teknologi pendidikan menyangkut segala macam sumber belajar, baik yang direncanakan dan dipilih (*by designed*) maupun yang dimanfaatkan (*by utilization*) untuk menimbulkan kegiatan belajar.

Dalam teknologi pendidikan, yang termasuk sumber belajar ialah data, orang atau benda, materi, prosedur, teknik, dan lingkungan yang dipergunakan, baik secara tersendiri maupun untuk digabungkan untuk mempermudah terjadinya kegiatan instruksional. Sumber belajar dapat dipandang sebagai komponen sistem pengajaran yang dirancang, dipilih, dan pemanfaatannya ditetapkan serta didefinisikan sejak awal untuk kemudian dikombinasikan dengan sistem-sistem pengajaran yang lengkap untuk menghasilkan tindak belajar yang terarah dan terawasi.

Upaya memecahkan masalah-masalah pendidikan dalam teknologi pendidikan instruksional dilakukan melalui sistem pengajaran yang merupakan kombinasi dari komponen-komponen sistem instruksional yang sengaja dirancang, dipilih dan dipergunakan secara terpadu. Komponen sistem pengajaran itu sendiri dari pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan. Dalam proses menganalisis masalah, merancang, melaksanakan dan menilai upaya pemecahan masalah kependidikan merupakan *fungsi pengembangan pengajaran*, meliputi riset-teori, desain, produksi, seleksi-evaluasi, logistik dan pemanfaatan

atau diseminasi. Sedangkan proses dalam mengkoordinasikan salah satu atau beberapa fungsi tersebut merupakan *fungsi pengelolaan pengajaran*.

Dari uraian diatas tentang kawasan teknologi pengajaran pembelajaran *dengan menggunakan peta pikiran* termasuk dalam kawasan pemanfaatan media.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan belajar dan menjadi indikator keberhasilan seseorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Slameto (1995:4) mengemukakan “Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya”.

Disisi lain Damyati dan Mudjino (1999:200) menjelaskan tentang:

“Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan, tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau angka”.

Selanjutnya Sudjana (1992:22) Bloom membagi hasil belajar dalam 3 (tiga) ranah, diantaranya:

1. Ranah kognitif yaitu berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 (lima) aspek yakni: penerimaan/pengenalan, reaksi/respon, penilaian, organisasi, dan pemeranan/pelukisan watak.
3. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 (aspek) yakni: persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kerompok dan gerakan ekspresif.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, oleh karena itu tidak setiap perubahan merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Slameto (2003:3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

1. Perubahan terjadi secara tidak sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan profesional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bersifat permanent.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek atau pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, mempunyai sikap yang positif terhadap proses belajar dan punya sikap percaya diri. Seseorang dikatakan sudah belajar dan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan tersebut disadarinya dan berlangsung terus menerus.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran berupa pengetahuan, nilai dan keterampilan setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan hasil belajar seorang guru dapat melihat sejauh mana kemampuan atau keberhasilan seorang siswa dalam memahami dan menguasai sebuah konsep, prinsip, bahan pelajaran yang diberikan serta sejauh mana ketuntasan belajar siswa.

E. Mata Pelajaran TIK

1. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Secara umum Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai dua pengertian yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sebagaimana yang termuat pada Kurikulum 2004 oleh Depdiknas (2003:7) yaitu :

Teknologi informasi, mempunyai pengertian luas meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari yang satu ke yang lainnya.

Teknologi yang telah berkembang saat ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi yang dijadikan sebagai teknologi dalam

pengadaan, pemrosesan, dan penyimpanan informasi. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Martin yang dikutip oleh Kadir (2003:2), yaitu:

Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi sistem pengolahan data atau Electronic Data Processing System (EDPS) telah berkembang dengan pesat dan banyak dipergunakan di perusahaan-perusahaan besar maupun kecil, dimana komputer sangat memegang peranan yang sangat penting.

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

a. Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik khas. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Depdiknas (2003:2) yang dikutip dari <http://smu48.tripod.com/id3.html> adalah sebagai berikut :

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaiannya. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial.
- 2) Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema esensial, aktual dan global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kin, sehingga mata pelajaran TIK merupakan

pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.

- 3) Tema essensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematik, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, sibernetika dan informatika itu sendiri. Tema essensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolah kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema essensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu dan dikatakan multidimensional karena berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat berguna dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sekolah menengah memiliki tujuan yang jelas. Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (computer literate) dan memahami informasi (information literate), artinya siswa mengenal istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan.

c. Ruang Lingkup TIK

Menurut Depdiknas (2003:2) ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama terdiri atas beberapa aspek yaitu :

1) Aspek konsep, pengetahuan dan operasi dasar

Aspek ini mencakup identifikasi hakekat dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi, identifikasi etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, menjelaskan syarat-syarat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem informasi, serta dasar-dasar jaringan komputer.

2) Aspek pengolahan informasi untuk produktifitas

Aspek ini mencakup perlakuan operasi dasar komputer dan penggunaan sistem operasi atau operating sistem (OS), penggunaan software dan pemanfaatan jaringan.

3) Aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi

Aspek ini mencakup pembuatan karya dengan program pengolah kata dan lembar kerja (worksheet), penggabungan dokumen pengolah kata dan lembar kerja, membuat karya dengan program presentasi. Selain itu menggabungkan dokumen presentasi dan pengolah kata dan lembar kerja (worksheet), mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet.

d. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Standar adalah arahan atau acuan bagi pendidik tentang kemampuan dan keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian.

Menurut Depdiknas (2003:8) standar kompetensi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP Kelas I adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki sikap (etika dan moral) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 2) Mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak yang berkaitan dengan sistem informasi.
- 3) Menggunakan sistem operasi (operating system) untuk manajemen file dan periferal.
- 4) Membuat dokumen menggunakan program pengolah kata.
- 5) Membuat dokumen menggunakan program lembar kerja (worksheet).

3. Pembelajaran Dengan Menggunakan Peta Pikiran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pembelajaran TIK merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Haryono (2005:5) bahwa :

Pembelajaran TIK dikembangkan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek teori, praktek dan personal sosial. Artinya pembelajaran TIK di sekolah disamping mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan atau belajar TIK pada tingkat yang lebih tinggi, juga mempersiapkan siswa untuk dapat berperan aktif dalam masyarakat dan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat dalam penggunaan perangkat TIK.

Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Karena peta pikiran dapat digunakan untuk semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Di dalam peta pikiran, kita dapat melihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya. Ini sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi. Ini

terjadi karena cara kerjanya mirip dengan cara kerja koneksi di dalam otak. Di samping itu, peta pikiran juga memudahkan kita untuk mengembangkan ide karena kita bisa mulai dengan suatu ide utama dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi di otak kita untuk memecahnya menjadi ide-ide yang lebih rinci.

Dengan menggunakan peta pikiran, guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan menyelesaikan materi pelajaran tepat pada waktunya, dimana dengan penggunaan peta pikiran ini penyampaian materi satu pokok bahasan dapat dijelaskan dalam sebuah bentuk peta pikiran, yang lebih mudah dapat dipahami oleh siswa dan lebih menarik, sebab di dalam peta pikiran ada berbagai warna dan gambar yang dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar.

Mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan komunikasi) bukan hanya sekedar mata pelajaran praktek semata, tetapi juga terdapat teori-teori yang padat yang memakan waktu lama untuk menjelaskan atau mencatatkan kepada siswa. Untuk itu digunakanlah peta pikiran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Seperti halnya untuk kelas VII pada semester 1 standar kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya dimasa mendatang. Sehingga digunakanlah peta pikiran, untuk membuat catatan secara ringkas dan cepat.

Dalam mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran, dapat dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran ini. Selain dari persiapan Silabus dan RPP, juga persiapan media yang akan digunakan dalam penyampaian materi pelajaran.

Kemudian pada pelaksanaannya di kelas, kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti membaca salam, memeriksa kesiapan siswa dan kesiapan kelas, memantau kehadiran siswa, membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.

Guru langsung masuk kepada kegiatan inti. Yaitu menyampaikan judul dan tujuan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai pengetahuan awalnya mengenai beberapa poin-poin penting yang ada dalam materi. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran melalui catatan peta pikiran. Setelah guru menerangkan materi pelajaran, guru menyuruh siswa untuk mencatat kembali, tetapi dengan kreativitas masing-masing siswa.

Setelah siswa mencatat kembali, guru menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah memahami materi pelajaran atau tidak. Guru menyimpulkan semua konsep yang harus dipahami oleh siswa, kemudian memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka telah memahami materi pelajaran.

F. Kerangka Konseptual

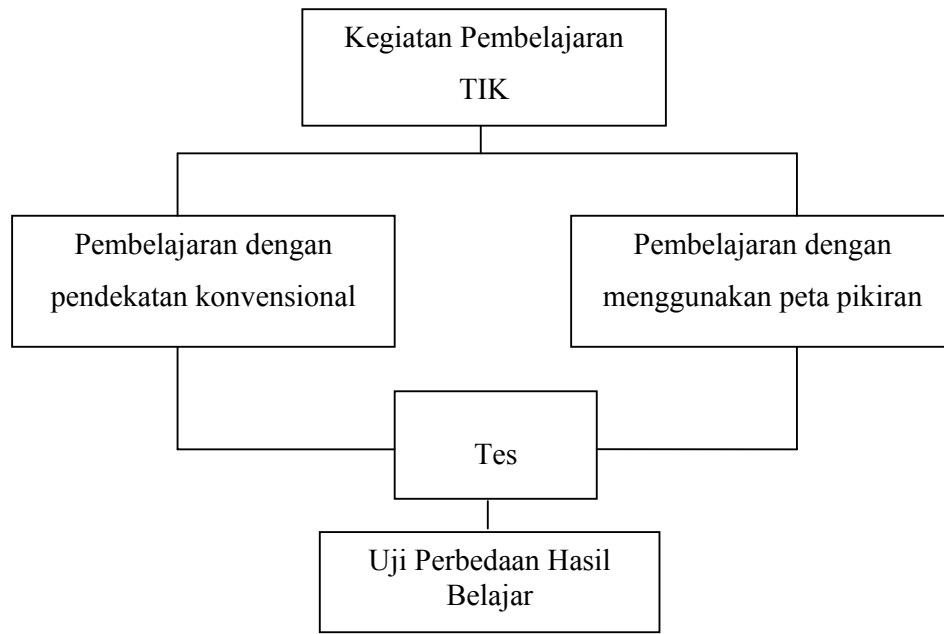
Mata pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) bukan hanya sekedar mata pelajaran praktek semata, tetapi juga terdapat teori-teori yang padat yang memakan waktu lama untuk menjelaskan atau mencatatkan kepada siswa.

Untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan maka pada kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan peta pikiran agar materi yang diterima oleh siswa lebih cepat diserap dan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan (tidak kaku). Karena pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Peta pikiran digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan siswa terhadap materi. Karena dengan menggunakan peta pikiran, materi yang disajikan berupa ringkasan catatan yang berisi gambar, garis, warna, serta simbol, yang dapat merangsang otak siswa.

Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan peta pikiran maka dilakukanlah postes, yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan peta pikiran terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Untuk melihat efektivitas pembelajaran menggunakan peta pikiran dari kelas yang diteliti maka dilakukanlah uji perbedaan dengan

menggunakan (t-test) hingga dapat diketahui apakah penggunaan peta pikiran efektif dalam pembelajaran TIK yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka konseptual Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran tidak efektif terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran TIK di kelas VII SMP Kartika I-6 Padang pada tahun ajaran 2010/2011 dalam taraf kepercayaan 95%.

H_1 : Pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran efektif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VII SMP Kartika I-6 Padang pada tahun ajaran 2010/2011 dalam taraf kepercayaan 95%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen (menggunakan peta pikiran) sebesar 76,19 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional) sebesar 70,38. Dengan kata lain belajar menggunakan peta pikiran lebih efektif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran TIK di kelas VII SMP Kartika I-6 Padang untuk pokok bahasan “Pengaruh dan Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi”.
2. Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $(2,94 > 2,00)$ yang di buktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas yang menggunakan peta pikiran dibandingkan dengan belajar menggunakan metode konvensional.
3. Pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran efektif dalam mata pelajaran TIK di kelas VII SMP Kartika I-6 Padang untuk pokok bahasan “Pengaruh dan Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi”, karena siswa belajar menciptakan suatu catatan yang lebih

baik, siswa belajar mengaitkan dan melihat konsep-konsep materi pelajaran sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk dapat menerapkan peta pikiran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran TIK.
2. Kepada Kepala Sekolah SMP Kartika I-6 Padang, pengawas maupun kepada tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru TIK melalui penataran-penataran dalam berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam penerapan metode dalam pembelajaran sehingga dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Fardi. 2008. *Silabus dan Handout Mata Kuliah Statistik*. PPs UNP. Padang
- Agusfidar Nasution dan Zelhendri Zen. 2003. *Prinsip-prinsip dan Penafsiran Hasil Penelitian*. Padang: KTP FIP UNP
- Anonimus. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. 2007. Padang: UNP
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://matematika.1free.ws/Desainpenelitian.pdf>, tentang *desain penelitian*, diakses 1 Desember 2010
- <http://pusatbahsa.diknas.go.id/kbbi/>, tentang *efektivitas*, diakses Minggu 11 April 2010
- <http://smu48.tripod.com/id3.html> tentang *karakteristik mata pelajaran TIK*, diakses 1 Desember 2010
- Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Otak Dengan Berpikir Holistic Dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Utama
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Suka Bina Press
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group